

**PERTUNJUKAN PENYAJIAN ORKESTRA GITA CINTA  
PELAJAR JOGJA DI TAMAN BUDAYA YOGYAKARTA  
TAHUN 2019**

**SKRIPSI  
Program Studi Musik**



**Oleh :**

**Reina Ariesta Lestari  
NIM 19101900131**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

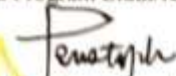
**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Pertunjukan Penyajian Orkestra Gita Cinta Pelajar Jogja Di Taman Budaya Yogyakarta Tahun 2019" diajukan oleh Reina Ariesta Lestari, NIM 19101900131, Program Studi Musik (Kode Prodi: 91221), Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 9 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan derajat sarjana dalam bidang seni.

Tim Penguji,

Ketua Program Studi/Ketua,



Kusnata, S.Sn., M.Sn.

NIP 196707012003121001/NIDN 0001076707

Pembimbing I/Anggota,



Dr. Umilja Rokhani, SS., M.A.

NIP 198104242006042002/NIDN 0024048104

Pembimbing II/Anggota,



Wahyudi, S.Sn., M.A.

NIP 197011042006041002/NIDN 0004117005

Penguji Ahli/Anggota,



Drs. Pidin Garibaldi, DM., M.Hum.

NIP 19600525198231002/NIDN 0025056001

Yogyakarta, 22-06-23

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

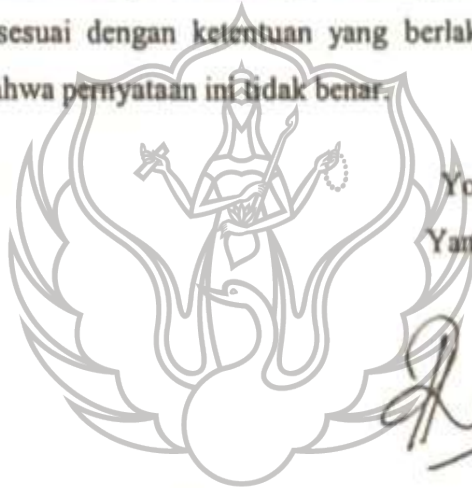


Dr. Dra. Surtati, M.Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini bebas dari unsur plagiat dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat akademik di suatu perguruan tinggi. Skripsi ini bukan merupakan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dan/atau diri saya sendiri sebelumnya, kecuali yang secara tertulis diacu dan dinyatakan dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku jika dikemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.



Yogyakarta, 31 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Reina Ariesta Lestari

NIM 19101900131

## **MOTTO**

*Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tetapi kamu harus mulai untuk menjadi hebat.*



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Untuk kedua orangtua, Suami tercinta, anaku Arcilla Arditia, dan setiap orang yang selalu mendukungku dalam berproses.*



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT bahwasannya telah diberi kekuatan dan kemudahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir pada jenjang S-1. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan banyak pihak, tentu penulisan ini belum terselesaikan. Penulis bersyukur bahwa kini telah sampai ke tahap penyelesaian skripsi yang berjudul “Pertunjukan Penyajian Orkestra Gita Cinta Pelajar Jogja Di Taman Budaya Yogyakarta Tahun 2019” guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni pada Program Studi Sarjana Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tentunya proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Dra. Suryati, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Kustap S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Sarjana Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan semangat kepada penulis untuk mengerjakan karya tulis.
3. Daniel Defretes, S.Sn., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terimakasih karena telah percaya pada potensi dan kemampuan penulis, serta membantu dalam penulisan Tugas Akhir penulis.
4. Eki Satria, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Mayor Cello yang telah memberi banyak nasihat, kritik, dan saran yang membangun mental penulis sejak

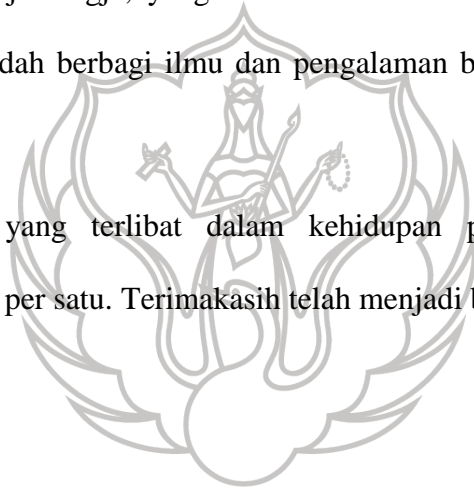
semester awal hingga akhir. Terimakasih telah memberi ilmu cello yang sangat baik bagi penulis. Terimakasih telah membantu penulis dalam menyusun karya tulis. Terimakasih atas kepercayaan terhadap kemampuan peneliti dalam menulis karya tulis dari awal hingga akhir.

5. Prima Dona Hapsari, S.Pd., M.Hum., selaku Dosen Wali yang selalu mendukung, membimbing, mengingatkan, dan mengasihi penulis sejak awal masa perkuliahan hingga selesai. Terimakasih atas kepercayaan terhadap kemampuan penulis dalam menulis karya tulis dari awal hingga akhir.
6. Dr. Umilia Rokhani, S.S., M.A., selaku Dosen pembimbing I yang selalu mendidik, membimbing, mendukung dan bersedia untuk bertukar pikiran dalam mengerjakan karya tulis ini. Terimakasih karena sudah bersabar dan percaya kepada penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini tepat waktu.
7. Wahyudi, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu mendidik, membimbing, mendukung dan bersedia untuk bertukar pikiran dalam mengerjakan karya tulis ini. Terimakasih karena sudah bersabar dan percaya kepada penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini tepat waktu.
8. Ibu Helena Sri Widiastuti, Ibu tersayang yang telah menjadi role model terbaik dan selalu mempercayai penulis bahkan ketika penulis tidak mampu percaya diri. Terimakasih atas perjuangan, dukungan, kesabaran, dan doa-doa yang tiada henti diberikan kepada penulis. Tanpa Ibu, penulis tidak akan mampu bertahan hingga di titik ini dan menggapai gelar ini.

9. Bapak Hendi Widodo, Bapak terkasih, yang selalu memberikan segala kebahagiaan terbaik kepada penulis bahkan ketika penulis tidak mampu membahagiakan diri sendiri. Terimakasih atas waktu, energi, dukungan, kesabaran, dan doa-doa yang tiada henti diberikan kepada penulis. Tanpa Bapak, penulis tidak akan mampu menyelesaikan studi dan karya tulis ini tepat waktu.
10. Muhammad Aditia, Suami tercinta, yang selalu memberikan dukungan, baik dukungan materil hingga sebagai penyemangat dalam situasi apapun. Terimakasih karena telah menjadi suami yang selalu memberikan *support* dan memberikan kenyamanan yang tidak terhingga sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis ini hingga selesai.
11. Arcilla Arditia, Putri tercinta, yang telah menjadi penyemangat serta penguat dalam hari-hari penulis. Terimakasih telah hadir di dunia ini dan menjadi anak yang baik dan sholehah hingga dapat menjadi penyemangat tak terhingga bagi penulis.
12. Nensi Listiowati, selaku teman yang membantu memberikan *perspektif* yang positif, memberikan dukungan teman berbagi kepada penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini tepat waktu.
13. Assyifa Granddywa, selaku teman yang membantu dalam melengkapi kebutuhan referensi tugas akhir. Terimakasih telah menginspirasi untuk menyelesaikan karya tulis ini tepat waktu.



14. Najwa Alya, selaku saudara yang telah membantu dalam berprosesnya penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini tepat waktu.
15. Keluarga Besar penulis Mas Aditia Kusraina, Adik Enada Aqila Rhestiano, Tante Evy Susanti, Om May Indra Cahya, Adik Zulfikar Sanityasa Putra Cahya yang telah memberikan dukungan moral dan telah membantu menjaga putri tercinta penulis Arcilla Arditia, hingga afirmasi baik dan doa untuk kelancaran penulis karya tulis ini.
16. Gita Cinta Pelajar Jogja, yang telah bersedia menerima penelitian penulis. Terimakasih sudah berbagi ilmu dan pengalaman baru yang sangat berharga bagi penulis.
17. Semua pihak yang terlibat dalam kehidupan penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terimakasih telah menjadi bagian dari hidup penulis.



Yogyakarta, 31 Mei 2023

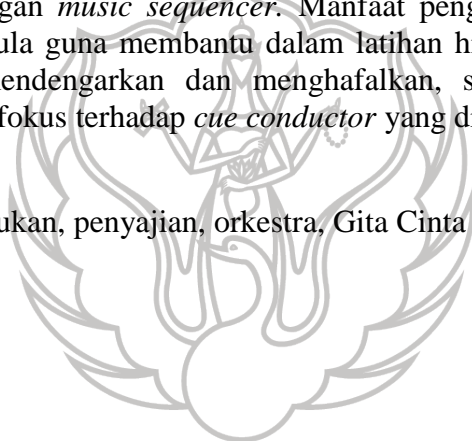
Penulis,

Reina Ariesta Lestari

## ABSTRAK

Penelitian ini menitikberatkan pada Gita Cinta Pelajar Jogja sebuah orkestra untuk pelajar kota Yogyakarta yang beranggotakan 120 pemain. Dimulai dari jenjang pendidikan yang berbeda yaitu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga Perguruan Tinggi. Konser pertama GCPJ di tahun 2019 di Gedung Societet Taman Budaya Yogyakarta. Penelitian ini untuk mengetahui proses latihan, dan bentuk penyajian orkestra. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan konser dengan pemain dari berbagai jenjang pendidikan menggunakan dua tahap yaitu tahap seksional dan gabungan. Pada tahap seksional, menggunakan metode dril, tanya jawab, dan metode ceramah. Pada tahap gabungan, *conductor* yang menentukan letak tempat duduk pemain berdasarkan keterampilan. Selain itu tahap gabungan menggunakan metode kombinasi guna menggabungkan antara *cue conductor* dengan *music sequencer*. Manfaat penggunaan *music sequencer* untuk pemain pemula guna membantu dalam latihan hingga konser berlangsung dengan metode mendengarkan dan menghafalkan, sedangkan untuk pemain tingkat lanjut tetap fokus terhadap *cue conductor* yang diberikan.

Kata kunci: pertunjukan, penyajian, orkestra, Gita Cinta Pelajar Jogja



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian.....	10
1. Waktu dan Tempat Penelitian .....	10
2. Sumber Data.....	11
3. Teknik Pengumpulan Data.....	11
4. Teknik Analisis Data.....	13
5. Rencana Pengujian Keabsahan Data .....	16
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
A. Konsep Musik.....	19
B. Orkestra .....	26
C. Metode Pembelajaran .....	27
D. Gita Cinta Pelajar Jogja .....	29
1. Gambaran Umum Gita Cinta Pelajar Jogja .....	29
2. Tempat Pelaksanaan Latihan.....	34

3. Perlengkapan Prasarana .....	34
4. Waktu Pelaksanaan .....	35
E. Societet Taman Budaya Yogyakarta .....	36
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Proses Penerimaan Anggota Gita Cinta Pelajar Jogja .....	37
B. Tahapan Latihan .....	37
1. Pembagian Instrumen .....	37
2. Persiapan Instrumen .....	38
3. Proses latihan .....	38
C. Bahan Latihan .....	43
D. Konser Gita Cinta Pelajar Jogja .....	59
E. Faktor Pendukung Konser .....	62
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>DAFTAR ISTILAH .....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA .....</b>	<b>70</b>
<b>DAFTAR NARASUMBER .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>74</b>
A. Lampiran 1 : Wawancara .....	74
B. Lampiran 2 : Repertoar .....	91
C. Gambar Pendukung .....	126

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Konser Gita Cinta Pelajar Jogja Tahun 2019 .....	30
Gambar 2. Aditya Candra Wisesa, <i>owner</i> Gita Cinta Pelajar Jogja.....	31
Gambar 3. Logo Gita Cinta Pelajar Jogja .....	32
Gambar 4. Eka Wilastyo Kurniansyah.....	32
Gambar 5. Aryapandu Zikri Sardjono.....	33
Gambar 6. Juan Thomas Aquinas .....	33
Gambar 7. Detail Lokasi di Google Maps .....	34
Gambar 8. Detail gambar panggung di Gedung Societet TBY .....	36
Gambar 9. Seksional Instrumen Biola satu dan dua Tim A.....	39
Gambar 10. Seksional Instrumen Biola satu dan dua Tim B .....	40
Gambar 11. Sesi Gabungan.....	40
Gambar 12. Seksional Instrumen Tiup Kayu .....	41
Gambar 13. Seksional Instrumen Tiup Logam .....	42
Gambar 14. Notasi Lagu <i>Crayon Sin-Chan</i> , Intro birama satu sampai empat.....	45
Gambar 15. Notasi Lagu <i>Crayon Sin-Chan</i> , Intro birama lima sampai tujuh.....	46
Gambar 16. Notasi Lagu <i>Crayon Sin-Chan</i> , Tema birama 23 sampai 27.....	46
Gambar 17. Notasi Lagu <i>Crayon Sin-Chan</i> , Tema birama 28 sampai 33.....	47
Gambar 18. Notasi Lagu <i>Crayon Sin-Chan</i> , Retransisi birama 39 sampai 41.....	47
Gambar 19. Notasi Lagu <i>Crayon Sin-Chan</i> , Introduksi birama 56 sampai 60. ....	48
Gambar 20. Notasi Lagu <i>Crayon Sin-Chan</i> , Introduksi birama 61 sampai 66. ....	48
Gambar 21. Notasi Lagu <i>Negeri Di Atas Awan</i> , Intro birama satu sampai lima. .	51
Gambar 22. Notasi Lagu <i>Negeri Di Atas Awan</i> , Tema birama 31 sampai 34, Retransisi birama 35.....	52
Gambar 23. Notasi Lagu <i>Negeri Di Atas Awan</i> , Retransisi birama 36 sampai 37, Tema birama 38 sampai 40. ....	52
Gambar 24. Notasi Lagu <i>Negeri Di Atas Awan</i> , Tema birama 46 sampai 50.....	53
Gambar 25. Notasi Lagu <i>Negeri Di Atas Awan</i> , Retransisi birama 51 sampai 54.53	
Gambar 26. Denah letak tempat duduk pemain. ....	61

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Susunan Acara GCPJ Tahun 2019 .....	18
Tabel 2. Kategori Seksional Instrumen .....	38
Tabel 3. Kategori Lagu yang dimainkan Tim A di Konser Societet TBY 2019...	43
Tabel 4. Kategori Lagu yang dimainkan Tim B di Konser Societet TBY 2019...	44
Tabel 5. Hasil Pengamatan Seksional Tim A.....	57
Tabel 6. Hasil Pengamatan Seksional Tim B.....	57
Tabel 7. Hasil Pengamatan Seksional Tiup Kayu.....	58
Tabel 8. Hasil Pengamatan Seksional Tiup Logam .....	58



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Antusias belajar musik di Indonesia terbukti banyak muncul komunitas-komunitas musik. Keberadaan komunitas musik menunjukkan bahwa dapat diikuti oleh anak-anak, remaja, orangtua, hingga lansia. Komunitas musik yang sukses dan mencapai prestasi nasional adalah *Orkestra Gita Bahana Nusantara (GBN)*. *Gita Bahana Nusantara* adalah pergelaran orkestra yang dikolaborasikan dengan instrumen musik nasional yang terdiri dari gabungan pemusik dan vokalis muda terbaik yang dipilih melalui audisi dari seluruh provinsi di Indonesia. GBN adalah suatu wadah generasi muda dari seluruh Indonesia dalam bidang musik, yang dibentuk khusus untuk mengisi acara kenegaraan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. GBN adalah kelompok paduan suara dan orkestra pelajar atau mahasiswa nasional yang diseleksi melalui proses audisi. Selain *Gita Bahana Nusantara*, terdapat komunitas musik *AMARI Jogja* serta komunitas *Trinity Youth Symphony Orchestra*. Hal ini menunjukkan bahwa musik sudah menjadi kegiatan yang digemari oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Hurlock (dalam Cahyaraharjo & Hapsara, 2016 : 1) mengemukakan bahwa aktivitas bermain musik dapat memberikan kontribusi serta membantu dalam bersosialisasi guna memainkan musik secara bersama ataupun berkelompok. Bermain serta belajar tentang musik pula teruji guna membantu perkembangan otak, perkembangan intelektual, emosi, motorik, serta keahlian

sosial anak (Saputri, 2015 : 13). Perihal tersebut menunjukkan bahwa musik merupakan suatu perihal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia (Saputra, 2016 : 92).

Bagi sebagian masyarakat, musik bukanlah suatu hal yang penting, musik dianggap hanya sebagai hiburan serta sebuah kegiatan pengisi waktu bagi anak-anak (Austina, 2011 : 1). Padahal berkesenian dalam musik merupakan sebuah ajang untuk melatih kekreatifan anak (Purhanudin, 2019 : 12). Para orangtua pemerhati kemampuan anak tentunya akan memberikan berbagai dukungan baik dari segi moral maupun fasilitas kepada anak. Salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan di bidang seni khususnya musik. Umumnya para orangtua tersebut akan memberikan pembelajaran tambahan melalui les musik yang bersifat mandiri atau *private* hingga memberikan kesempatan kepada anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan konser, baik melalui seleksi maupun wadah orkestra seperti komunitas musik Gita Cinta Pelajar Jogja.

Aditya Candra Wisesa mengatakan bahwa Gita Cinta Pelajar Jogja merupakan sebuah komunitas musik yang digunakan dalam memberikan kesempatan untuk anak yang memiliki kemampuan di bidang musik. Gita Cinta Pelajar Jogja sendiri fokus dalam memberikan kesempatan bagi pelajar kota Yogyakarta dan berdiri sejak tahun 2016. GCPJ mengambil dari dua buah kata dengan arti yang berbeda. Kata yang pertama, Gita Cinta yang memiliki filosofi sebuah lagu cinta yang tidak memiliki akhir atau sepanjang masa. Kata yang kedua, Pelajar Jogja digunakan oleh Aditya Candra Wisesa sebagai pencetus Gita Cinta Pelajar Jogja dalam merespon komunitas pemilik sanggar les musik agar



para anggotanya tidak hanya tampil di acara kecil melainkan juga merasakan acara besar seperti konser orkestra. Selain menjadi wadah konser bagi para pemain, Gita Cinta Pelajar Jogja juga turut melayani berbagai *event* di Yogyakarta.

Gita Cinta Pelajar Jogja memiliki anggota lebih dari 100 orang. Menurut Pawestri (2019), para anggotanya pun berasal dari jenjang yang berbeda, mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Pada umumnya proses latihan dengan 100 pemain dengan jenjang yang berbeda membutuhkan waktu yang lama dikarenakan oleh adanya perbedaan yang signifikan terhadap pemahaman musik yang dimiliki.

Sejak 2019 hingga 2022, Gita Cinta Pelajar Jogja telah mengadakan tiga buah konser orkestra, satu buah konser mini orkestra, dan satu buah flashmob. Adapun konser orkestra pertama yaitu pada tahun 2019 dengan judul *Konser Orkestra Gita Cinta Pelajar Jogja* bertempat di Taman Budaya Yogyakarta (TBY), kedua pada tahun 2020 dengan judul *Harmoni Untuk Negeri* bertempat di Jogja City Mall, dan yang ketiga pada tahun 2022 dengan judul *Colours Of Music* bertempat di Tembi Rumah Budaya. Mini orkestra yang diadakan pada tahun 2022 sebagai perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-77 di Gunungketur Pakualaman Yogyakarta dan memperingati Hari Kartini pada tahun 2022 di 0 KM, Malioboro, Yogyakarta dengan instrumen gesek, flute, dan perkusi.

Ajang pemanfaatan yang diberikan oleh orkestra Gita Cinta Pelajar Jogja, antara lain memberikan manfaat sebagai wadah untuk menyalurkan bakat-bakat

pemain musik pelajar jogja dan memberikan sarana untuk berlatih interaksi sosial antarpemain. Melihat minat kecintaan terhadap musik dan keterlibatan anak pelajar kota Yogyakarta dalam komunitas Gita Cinta Pelajar Jogja, penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian ini berfokus pada proses latihan yang dilakukan oleh 100 pemain dengan tingkat kemahiran yang berbeda. Penulis ingin mengkaji aspek konsep musikal secara komprehensif dan menyeluruh.

Dane Harwood (dalam Victorius Ganap, 2006: 347) mengemukakan bahwa fakta musikal terdapat pada sesuatu proses *music making*. *Music making* merupakan proses mencipta musik maupun menggelar musik. Hal ini memberikan makna bahwa hanya komponis serta pemusik saja yang dapat turut serta dalam proses *music making*, pengertian *music making* tidak saja dalam mengenai musik itu diciptakan dan diselenggarakan, melainkan pula cara musik itu dinikmati, dihayati, dan dianalisis. Bersumber pada uraian di atas, penulis melakukan penelitian lebih lanjut dengan mencermati proses kegiatan konser orkestra di Gita Cinta Pelajar Jogja dikarenakan konser tersebut yang pertama kali diselenggarakan dengan 120 pemain keahlian yang berbeda, serta mengetahui kendala dan solusi dari konser pertama tersebut.

Penelitian ini dilakukan guna menyelesaikan tugas akhir dan memenuhi syarat kelulusan dengan judul penelitian “Pertunjukan Penyajian Orkestra Gita Cinta Pelajar Jogja Di Taman Budaya Yogyakarta Tahun 2019”. Dengan melakukan penelitian ini, penulis berharap dapat memperoleh wawasan dan pemahaman yang lebih dalam tentang keterlibatan anak-anak pelajar kota Yogyakarta dalam hal bermusik.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini mengangkat permasalahan terkait dengan proses pertunjukan hingga berlangsungnya suatu pertunjukan konser orkestra musik. Hal ini Gita Cinta Pelajar Jogja yang akan menilik pada metode latihan, proses, kendala dan solusi serta strategi pementasannya. Dengan demikian permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses latihan yang dilakukan oleh Gita Cinta Pelajar Jogja untuk konser orkestra yang bertempat di Taman Budaya Yogyakarta?
2. Bagaimana bentuk penyajian orkestra Gita Cinta Pelajar Jogja yang bertempat di Taman Budaya Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai berdasarkan pertanyaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui proses latihan yang dilakukan oleh Gita Cinta Pelajar Jogja untuk konser orkestra yang bertempat di Taman Budaya Yogyakarta.
2. Mengetahui bentuk penyajian orkestra Gita Cinta Pelajar Jogja yang bertempat di Taman Budaya Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang musik, serta memvalidasi kendala

sebelumnya, serta memberikan landasan yang kuat untuk pemahaman ilmiah selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi pelaku agar dapat menguji dan mengembangkan metode baru, serta mengetahui cara berlatih pemain dari berbagai jenjang usia dan kemampuan serta bentuk penyajian sebuah pertunjukan musik.

## E. Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan referensi atau kepustakaan agar setiap masalah yang akan dibahas bersifat objektif. Oleh karena itu akan digunakan beberapa informasi dan hasil penelitian terdahulu yang berasal dari sumber kepustakaan seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang terkait dengan topic serta tujuan penelitian yang dianggap relevan. Berikut ini adalah ulasan referensi yang dapat digunakan sebagai landasan pemikiran dari usulan penelitian.

Abdi M (2017) dalam artikel yang berjudul *Pembelajaran Ensambel Musik Di SD Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta* membahas proses pembelajaran ensambel musik di SD Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran ensambel di SD Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta disatukan mulai dari kelas III hingga sampai kelas V. Proses pembelajaran ensambel musik masuk kedalam ekstrakurikuler yang dilakukan 1 kali dalam seminggu pada hari Senin dengan alokasi waktu 60 menit setiap minggunya. Proses pembelajaran ensambel

dilakukan di ruang kelas V SD Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta dan pada proses pembelajaran pengajar menggunakan metode pembelajaran umumnya seperti demonstrasi, ceramah, diskusi latihan/drill. Faktor yang mendorong dan mendukung SD Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik adalah motivasi siswa dan dorongan keluarga atau orang tua siswa. Abdi M memperoleh kesimpulan bahwa proses pembelajaran ansambel musik di SD Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta menggunakan metode pembelajaran pada umumnya dan pembelajaran ansambel musik di SD Bangunharjo Sewon Bantul tidak berjalan lancar dimana siswa jarang datang latihan dan pemberian alokasi waktu proses pembelajaran sangat sedikit. Menurut Abdi M, pengajar diharapkan mengajarkan teknik-teknik dasar penjarian dan pernafasan dalam pianika, menerapkan cara membaca repertoar dengan not balok. Keberhasilan mengajar menggunakan metode pembelajaran pada umumnya, seperti latihan, ceramah, diskusi, dan demonstrasi.

Austina (2011) dalam skripsi S1 yang berjudul *Pembelajaran Ansambel Biola Di Amari Jogja* membahas AMARI JOGJA merupakan wadah bermain musik bagi anak dan remaja dalam bentuk ansambel di Kota Yogyakarta. AMARI JOGJA terdiri dari beberapa anak dan remaja yang mempunyai latar belakang bermain musik yang berbeda-beda, berasal dari berbagai kursus musik di Yogyakarta dan sekitarnya. Dalam pembelajaran ansambel biola di AMARI JOGJA dibutuhkan cara khusus. AMARI JOGJA tidak mengajarkan tentang dasar-dasar bermain biola, namun mengajarkan tentang pemahaman bermain musik bersama dalam bentuk ansambel dengan bahasan seperti artikulasi,

interpretasi, sejarah singkat komponis dan gaya musik pada era tertentu, serta teknik-teknik baru yang belum diperoleh ditempat kursus lain. Keberhasilan metode latihan yang digunakan menggunakan metode mendengarkan, menirukan, dan pengulangan-pengulangan. Menurut Austina, dengan menggunakan metode latihan seperti hal tersebut mampu untuk mengatasi masalah teknis dalam pembelajaran biola, seperti ritmis, intonasi, dan masalah interpretasi.

Setianjaya (2018) dalam artikel yang berjudul *Analisis Manajemen Pertunjukan Komunitas Jogja Student Orchestra Tahun 2017* membahas Jogja Student Orchestra bergenre pop-orkestra yang beranggotakan lebih dari 100 pelajar dengan latar belakang pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Keberlangsungan komunitas yang melibatkan banyak orang membutuhkan dukungan manajemen yang terorganisir dengan baik. Keberhasilan kinerja komunitas ini didukung oleh adanya dua bidang divisi yaitu manajemen musik dan non-musik. Tahap pencapaian produksi dievaluasi setiap bulan mulai dari pengembangan konsep pagelaran hingga teknis latihan di lapangan. Selain itu keberhasilan suatu konser waktu yang panjang agar dapat mewujudkan seni pertunjukan orkestra yang tertata rapi dan sesuai target. Menurut Setianjaya, penggunaan waktu latihan yang panjang akan menghasilkan kualitas dalam konser tersebut. Kualitas tersebut meliputi hasil *output* yang diberikan kepada penonton.

Saputri (2015) dalam skripsi S1 yang berjudul *Ansambel Musik "ART FOR CHILDREN" Di Taman Budaya Yogyakarta Sebagai Media Interaksi Sosial Anak* membahas Ansambel musik AFC merupakan salah satu program bimbingan seni yang diadakan oleh Taman Budaya Yogyakarta. Ansambel ini mempunyai

daya tarik yang kuat sehingga banyak anak yang tertarik untuk mengikuti konser tersebut. kegiatan tersebut menjadi sarana untuk anak-anak dalam mengembangkan ketrampilan bermian musiknya, dan dijadikan sebagai media untuk interaksi sosial dengan orang lain. Hasil yang didapatkan adalah anak-anak tertarik mengikuti ansambel dikarenakan oleh kesukaan lagu yang dimainkan. Selain itu, anak-anak tertarik karena dapat bermain musik bersama, menambah teman, pengalaman, dan bisa tampil di berbagai tempat.

Cahyoraharjo (2016) dalam laporan akhir yang berjudul *Eksplorasi Ansambel Musik Anak SWA Musika Di Wilayah Kapel Santo Albertus Godean* membahas kegiatan pembelajaran musik ini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan dalam bentuk pelatihan ansambel musik anak, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor musikal menjadi perhatian dalam mempersiapkan kegiatan ansambel. Kegiatan ansambel yang diberikan pelatih perlu mempertimbangkan aspek penyelarasan dalam proses mewujudkan ide atau gagasan musikalnya agar dapat dengan mudah ditangkap dan sesuai dengan karakter peserta didik. Selain itu, menurut Cahyoraharjo fokus anak dalam berlatih musik hanya dalam waktu 45 menit kurun waktu 1,5 jam.

Penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas menjadi sebuah referensi awal guna mengembangkan penelitian ini. Topik yang berbeda, suasana yang berbeda, serta anggota yang berbeda membutuhkan penindakan yang berbeda pula. Namun dengan demikian akan selalu ada kesamaan yang dapat digali dari penelitian awal yang hendak dikembangkan dalam penelitian ini. Penelitian ini

hendak menyorot bermacam permasalahan musikal yang terjalin sepanjang proses latihan berlangsung yang berkaitan dengan jumlah pemain dari berbagai jenjang pendidikan dengan kemampuan yang berbeda-beda. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah dan melengkapi hasil dari penelitian yang sudah ada, dan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang musik.

## **F. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan musikologis. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial (Creswell, 2015). Menurut Sugiyono (2009:15), metode penelitian kualitatif adalah jenis metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur melalui pendekatan kuantitatif. Pendekatan musikologis adalah pengkajian masalah-masalah dalam penelitian dari sudut pandang ilmu-ilmu musik. Adapun tahapan dari penulisan ini adalah sebagai berikut.

### **1. Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **a. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah tiga bulan yang dihitung sejak tanggal dikeluarkannya surat izin penelitian yaitu 29 Maret 2023 hingga 31 Mei 2023.



## b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi latihan Gita Cinta Pelajar Jogja yang beralamat di Jalan Kesehatan Gang Pasanea No.8, Ngestiharjo, Bantul, Yogyakarta.

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, dilakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder, yang diuraikan sebagai berikut.

### a. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini, sumber data primer didapatkan dari hasil observasi dan narasumber melalui metode wawancara.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa bukti, catatan, dan foto yang telah disusun secara sistematis dalam arsip maupun dokumenter. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, dan dokumentasi peneliti.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi sebagaimana adanya atau alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data secara mayoritas cenderung pada observasi dengan peran serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Berdasarkan hal tersebut, akan diuraikan sebagai berikut.

a. Observasi Partisipatif

Observasi Partisipatif ini menjadikan peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data. Selain mengamati, peneliti juga diharuskan turut serta melakukan hal yang dilakukan oleh sumber data, agar data yang diperoleh lebih lengkap. Pada observasi partisipatif ini penulis terlibat sebagai pemain dalam konser orchestra Gita Cinta Pelajar Jogja.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini termasuk ke dalam kategori *in-depth interview*, dimana peneliti perlu mendengarkan secara seksama dan cermat dalam mencatat hal yang dikemukakan oleh narasumber atau informan (Sugiyono, 2018). Pada tahapan wawancara ini penulis akan melakukan wawancara terhadap *music arranger, conductor*, pelatih, perwakilan pemain dari setiap jenjang pendidikan, serta perwakilan wali murid pemain.

Langkah awal sebelum wawancara dilakukan adalah dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan narasumber waktu wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara secara luring di Gita Cinta Pelajar Jogja. Pertanyaan-pertanyaan wawancara juga dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan informasi yang diberikan oleh narasumber. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data penelitian yang nantinya akan dianalisis sehingga dapat menjadi bahan kajian penelitian.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencatat peristiwa yang telah berlalu. Hasil dari kegiatan dokumentasi dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2018). Berdasarkan hal tersebut, maka penulis akan melakukan dokumentasi dengan hasil berupa:

- 1) Studi Pustaka: surat kabar, buku, jurnal, dan artikel-artikel yang berkaitan dengan topik penelitian.
- 2) Diskografi: catatan, foto serta video yang berkaitan dengan topik penelitian.
- 3) Webtografi: *youtube, instagram, website* serta *blog* yang berkaitan dengan topik penelitian.
4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan selesai di lapangan (Sugiyono, 2015 : 89).

#### a. Sebelum memasuki lapangan

Pada tahapan ini peneliti melakukan analisis data yang diperoleh dari jurnal dan penelitian terdahulu tentang metode latihan dan hasil konser dari sebuah komunitas musik baik berupa ansambel maupun orkestra.

#### b. Selama di lapangan

Menurut Miles and Huberman, mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

hingga tuntas. Peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan meminta data yang diinginkan dan melakukan tanya jawab untuk melengkapi data tersebut. Berdasarkan hal tersebut, penulis menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman, dengan tahapan sebagai berikut :

#### 1) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan orientasi secara umum terhadap situasi sosial atau objek penelitian dan mendeskripsikan serta mencatat secara terperinci segala hal yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan triangulasi yang merupakan gabungan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selama waktu pelaksanaan penelitian.

Tahap pengumpulan data yang dibutuhkan berupa data pemain dari segala jenjang pendidikan, daftar kemampuan pemain dari tingkat pemula hingga pemain tingkat lanjut, daftar repertoar yang dimainkan, metode yang digunakan oleh pelatih, dan data konsep konser.

#### 2) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap reduksi data, peneliti merangkum dan memilah data-data pokok lalu memfokuskan pada data-data yang penting. Data-data tersebut memberikan gambaran yang lebih jelas bagi peneliti hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan atas data sebelumnya yang telah diperoleh, jika diperlukan.

Pada reduksi data maka peneliti akan membuat pemilihan data pemain yang pemula dengan pemain yang sudah mahir, penggunaan metode yang digunakan untuk pemain pemula dengan yang sudah mahir, serta data konsep konser yang menjadi pembeda antara pemain pemula dengan yang sudah mahir.

### 3) Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap penyajian data, peneliti akan menyajikan data secara deskriptif dengan teks naratif. Hal tersebut nantinya akan memudahkan peneliti dalam memahami sesuatu yang terjadi, serta memudahkan perencanaan terhadap kerja selanjutnya berdasarkan hal yang telah dipahami.

Pada tahap penyajian data, dilakukan pengamatan guna menyesuaikan antara metode yang digunakan pelatih terhadap pemain pemula dengan pemain yang sudah mahir.

### 4) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Pada tahap ini, peneliti menyusun kesimpulan awal yang sifatnya masih sementara dan dapat berubah pada pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan tersebut dapat dikatakan kredibel apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali untuk mengumpulkan data di lapangan.

Peneliti membuat kesimpulan awal dengan data yang sudah diproses dari data yang sudah dikumpulkan, namun kesimpulan tersebut masih dapat berubah berdasarkan data tambahan yang ditemukan pada proses analisis dokumentasi atau di lapangan.

## 5. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas) (Sugiyono, 2018). Berdasarkan hal tersebut, penulis berencana melakukan pengujian keabsahan data yang diuraikan sebagai berikut.

- a. Uji *Credibility* (Validitas Internal), dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi teknik, menggunakan bahan referensi, dan *member-check*. Pada tahap ini, dilakukan cek ulang antara data wawancara dengan dokumentasi, baik pada proses latihan maupun konser. Selain itu mengkaji repertoar yang ditampilkan.
- b. Uji *Transferability* (Validitas Eksternal / Generalisasi), dilakukan dengan menunjukkan tingkat ketepatan atau dapat diimplementasikannya hasil penelitian ke situasi sosial dimana sampel tersebut diambil. Tahap ini melihat ketepatan antara kesimpulan awal dengan data tambahan berupa dokumentasi maupun observasi repertoar.
- c. Uji *Dependability* (Reliabilitas), dilakukan dengan melaksanakan audit terhadap seluruh penelitian.
- d. Uji *Confirmability* (Objektivitas), dilakukan menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya pada proses analisis.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi 4 bab. Bab I Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II berisi pengertian konsep musik, pengertian Orkestra, Gambaran Umum Gita Cinta Pelajar Jogja, tempat pelaksanaan, perlengkapan prasarana, waktu pelaksanaan, dan Taman Budaya Yogyakarta. Bab III Pembahasan berisi proses penerimaan anggota GCPJ, tahapan latihan, rencana bahan latihan, konser GCPJ, faktor pendukung konser. Bab IV berisi kesimpulan dan saran.

